

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG *UNIVERSAL
PRECAUTIONS* DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
(ALAT PELINDUNG DIRI) DALAM PERTOLONGAN
PERSALINAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :
Hichmah Khalistiyanti
201310104322**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

Lembar Pengesahan

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG *UNIVERSAL
PRECAUTIONS* DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
(ALAT PELINDUNG DIRI) DALAM PERTOLONGAN
PERSALINAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA YOGYAKARTA**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik
Jenjang D IV di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
2014

Disusun Oleh
Hichmah Khalistiyanti
201310104322

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada tanggal :

11 Agustus 2014

Oleh
Dosen Pembimbing



Herlina Fitriana S.SiT.,M.Kes

THE RELATIONSHIP OF MIDWIFE'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT UNIVERSAL PRECAUTIONS WITH USAGE OBEDIENCE OF APD (SELF PROTECTOR TOOL) IN AIDING DELIVERY AT THE HOSPITALIZATION PUSKESMAS YOGYAKARTA

Abstract

Hichmah Khalistiyanti¹ Herlin Fitriana²

Transmission risk of various diseases at the hospital especially on the midwife is high relatively. *Nosocomial* infection case occurs in almost whole of countries including Indonesia. One of preventive efforts toward diseases occurrences is using self-protector tool. Observation which midwife did when helping delivery at three of Puskesmas Yogyakarta city is known from 7 midwives there 4 midwives who do not use APD as standard appropriately.

The research objective is to know relationship of midwife's knowledge level about universal precautions with usage obedience of APD (Self Protector Tool) in aiding delivery at the hospitalization Puskesmas Yogyakarta.

The research used analytic survey design with cross sectional approach. Sampling used total sampling with number of sample is 34 midwives. Analysis is done by chi square test.

Research result midwife's knowledge about universal precaution is known on good category as many 64,7% and enough category as many 35,3%. Midwife's obedience in using self-protector tool is known category obedient as many 38,2% and category not obedient as many 61,8%. Chi square test result is obtained significance value as many 0,241 ($p > 5\%$).

There is no relationship of midwife's knowledge about universal precautions with midwife's obedience in using self-protector tool at the hospitalization Puskesmas Yogyakarta.

Keywords: knowledge, universal precaution, obedience, self-protector tool

References list: 33 books, 2 internets, 7 journals, 1 Al-Qur'an

Pages title: (xiv + 77 pages + 9 Tables+ 2 pictures+ 10 appendixes).

¹ Student of D IV Midwife Educator Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

² Lecturer of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konferensi Internasional Kependudukan dan pembangunan (*Internasional Conference on Populations And Development*) [ICPD] yang disponsori oleh perserikatan bangsa-bangsa di Kairo, Mesir pada tahun 1994 melahirkan program aksi 20 tahun, salah satu bagian penting dari program tersebut adalah pelayanan kehamilan dan persalinan yang aman, pencegahan dan pengobatan infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) serta metode perlindungan untuk mencegah infeksi baik secara langsung maupun rujukan (Pudiknakes, 2004).

Infeksi merupakan invasi tubuh oleh *pathogen* atau *mikroorganisme* yang mampu menyebabkan sakit. Penularan infeksi dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui darah cairan tubuh seperti halnya HIV/AIDS dan *hepatitis B* (Potter & Perry, 2005). Tingkat resiko yang sangat tinggi bagi petugas kesehatan yang sering terpapar dengan agen infeksi maka upaya yang harus dilakukan dengan mematuhi prosedur penggunaan alat pelindung diri dengan tepat.

Penggunaan APD (alat pelindung diri) merupakan salah satu bagian dari menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit (WHO, 2004). Bidan juga diharapkan bisa patuh dalam menggunakan APD dalam setiap tindakan untuk menghindari kejadian *infeksi nosokomial* (Siagian, 2012).

Kasus *infeksi nosokomial* terjadi hampir di seluruh negara terutama di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia. Di seluruh dunia diperkirakan kasus infeksi ini rata-rata menimpa 9% dari 1,4 juta pasien rawat inap. Di Amerika Serikat, terdapat 48.000 orang setiap tahun meninggal karena infeksi di rumah sakit, umumnya karena penyakit *pneumonia* (Darmadi, 2008).

Berdasarkan data Depkes RI 2010 tercatat 8786 kasus HIV akibat tertusuk jarum suntik dan resiko tertularnya HIV dari jarum suntik yang terkontaminasi HIV sebesar 0,04%. Kasus penularan *Hepatitis B* sebesar 27-30%. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta ketrampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja meremehkan risiko kerja sehingga tidak menggunakan alat-alat walaupun sudah tersedia

Universal Precautions merupakan suatu pedoman yang ditetapkan oleh *the Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dan *the Occupational Safety and Health Administration* (OSHA). Pedoman ini untuk mencegah transmisi dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui darah di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala :

يَسِيرًا لِّكَ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ ذِكُّكَ غَدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰ

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan

melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkanya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS. AN Nisaa 29 -30).

Mengingat ancaman yang di hadapi adalah kematian, seharusnya seluruh petugas kesehatan yang berkerja di pelayanan kesehatan secara disiplin mematuhi tindakan dengan menggunakan APD (Alat Pelindng Diri), termasuk bidan (Depkes, 2004), Adapun alasan petugas tidak menggunakan APD ketika bekerja adalah malas, lupa, tidak terbiasa, dan repot. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juni 2014 di Puskesmas Mergangsang, Puskesmas Jetis Kota dan Puskesmas Tegalrejo. Peneliti melakukan observasi dan melihat saat praktek di Puskemas pada saat melakukan pertolongan persalinan diketahui dari 7 bidan terdapat 4 bidan yang tidak menggunakan APD sesuai dengan standar. Penggunaan APD yang digunakam hanya sebagian yaitu sarung tangan dan apron diketahui 2 bidan, saat melakukan pertolongan persalin darurat. Bidan yang menggunakan APD sesuai standar diketahui 1 orang, yaitu yang merupakan bidan baru. Banyak bidan yang tidak patuh menggunakan APD tersebut disebabkan keadaan yang tidak mendukung seperti terburu-buru dalam melakukan pertolongan persalinan karena pembukaan persalinan pasien sudah lengkap atau darurat, sehingga tidak sempat menggunakan APD secara lengkap walapun sudah tersedia, bidan tidak nyaman menggunakan APD disebabkan kurang leluasa dalam bergerak.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut terhadap penggunaan APD, faktor pengetahuan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan. Bidan yang memiliki kopetensi dan profesional, pengetahuan mendasari terhadap tindakan pertolongan persalinan sehingga prosedur penggunaan APD digunakan dengan tepat. Peneliti menanyakan pengetahuan tentang *Universal Precautions* dari 7 bidan menjawab dengan benar 4 bidan, dan 3 bidan menjawab tidak tahu karena istilah tersebut merasa masih asing. Bidan yang memiliki pengetahuan dan memahami dengan baik tersebut didukung karena pernah mengikuti pelatihan tentang *Universal Precautions*. Tingginya resiko tindakan persalinan yang tidak menggunakan APD disebabkan alasan yang tidak mendukung dan keterkaitan faktor pengetahuan tentang *Universal Precautions*, maka peneliti tertarik meneliti: “Hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang *Universal Precautions* dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang *Universal Precautions* dengan kepatuhan penggunaan APD (alat pelindung diri) dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat inap Yogyakarta Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan bidan tentang *Universal Precautions* dalam penggunaan APD di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta Tahun 2014.

- b. Diketuinya kepatuhan bidan tentang penggunaan APD dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik, menurut Rianto A (2011) survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan bisa terjadi, kemudian melakukan analisa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan bidan tentang *universal precautions* adalah pemahaman bidan dalam menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan pertolongan persalinan. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan bidan dalam menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan pertolongan persalinan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini semua bidan yang bekerja di puskesmas rawat inap yang melakukan asuhan pertolongan persalinan kota Yogyakarta pada tahun 2014 yaitu sebanyak 34 bidan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua bidan yang bekerja di Puskesmas Rawat inap kota yang melakukan Asuhan Persalinan di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 adalah 34 bidan.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Seluruh data yang diperoleh segera diolah dengan menggunakan bantuan program komputer meliputi tahap - tahap berikut: *Editing, coding, data entry, Scoring, Transferring dan Tabulating*.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif mengenai pengetahuan dan kepatuhan, data-data tentang pengetahuan dihitung dengan menggunakan rumus presentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan bidan tentang *universal precautions* dalam menggunakan APD (alat pelindung diri) dalam pertolongan persalinan dimana individu dikelompokkan menjadi dua kategori. Analisis dilakukan dengan *Chi-Square*. Analisa variabel menggunakan metode *Chi-Square* yaitu mencari hubungan dua variabel dengan skala nominal dan ordinal jumlah sampel lebih dari 30 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Gambaran distribusi responden penelitian bidan yang ada di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta berdasarkan umur, pendidikan dan lama kerja dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta

Karakteristik	<i>F</i>	%
Pendidikan		
D I	0	0
D III	29	85,3
D IV	5	14,7
S 1	0	0
Lama kerja		
< 2 tahun	4	11,8
2-4 tahun	9	26,5
> 4 tahun	21	61,8

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui sebanyak 29 orang (85,3%) berpendidikan D III. Lama kerja responden sebagian besar > 4 tahun yaitu sebanyak 21 orang (61,8%)

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan Bidan tentang Universal Precautions

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang universal precautions di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang *Universal Precautions* di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Cukup	12	35,3
Baik	22	64,7
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebanyak 22 bidan (64,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *universal precautions*.

b. Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

Distribusi kepatuhan bidan dalam penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta.

Kepatuhan	<i>f</i>	%
Tidak Patuh	21	61,8
Patuh	13	38,2
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebanyak 21 bidan (64,7%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

3. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan bidan tentang universal precautions dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta menggunakan analisis uji *Chi Square*. Hasil tabulasi silang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Bidan tentang *universal precautions* dengan kepatuhan bidan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		X^2	P Value
	Tidak patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Cukup	9	26,5	3	8,8	12	35,3	1,376	0,241
Baik	12	35,3	10	29,4	22	64,7		
Total	21	61,8	13	38,2	34	100		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *universal precautions* kategori cukup dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak 9 orang (26,5%) dan patuh sebanyak 3 orang (8,8%). Pengetahuan tentang *universal precautions* kategori baik dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak 12 orang (35,3%) dan patuh sebanyak 10 orang (29,4%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah yang tidak patuh lebih tinggi baik yang memiliki pengetahuan cukup dan baik.

Hasil analisis membuktikan bahwa koefisien *chi square* sebesar 1,376 dan nilai *p value* sebesar 0,241 ($P > 5\%$), sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan pengetahuan bidan tentang *universal precautions* dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Bidan tentang *Universal Precautions*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan bidan tentang *universal precautions* pada kategori baik sebanyak 22 orang (64,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang *universal precautions*. Bidan dengan pengetahuan baik, didasari oleh adanya pengalaman yang dimiliki bidan dalam menjaga *hygiene* sanitasi individu, *hygiene* sanitasi ruangan, serta *sterilisasi* peralatan. Selain itu, bidan dengan pengetahuan baik memiliki informasi yang baik dan benar tentang *universal precautions*. Bidan dengan pengetahuan baik dapat didasari oleh pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses mengubah sikap dan tatalaku seorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu kecerdasan manusia. Bidan yang memiliki pengetahuan yang

baik tentang *universal precautions* mengetahui tentang prinsip dari *universal precautions* yakni menjaga *hygiene* saitasi individu, *hygiene* sanitasi ruangan dan *hygiene* sanitasi serilisasi alat.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 12 bidan (35,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang *universal precautions*. Bidan yang memiliki pengetahuan cukup diketahui berdasarkan jawaban kuesioner sebagian besar belum tepat tentang komponen dalam *universal precautions* salah satunya adalah setelah selesai menggunakan jarum suntik *disposibel* sebelum di buang harus di tutup kembali.

Pengetahuan bidan yang masih kurang dapat ditingkatkan berkaitan dengan *universal precautions* dengan mengikuti seminar, membaca artikel dan buku kesehatan lainnya. Bidan yang memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran bidan tentang manfaat dalam praktik *universal precautions* demi meminimalisir kejadian penurunan dan kontaminasi kuman dengan pasien.

2. Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 21 bidan (61,8%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bidan tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Kepatuhan merupakan ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan (Pranoto, 2007). Bidan yang tidak patuh dalam menggunakan APD ditandai dengan ketidaklengkapan alat pelindung yang digunakan dalam pertolongan persalinan.

Bidan yang tidak patuh cenderung tidak menggunakan penutup kepala, sepatu boot, kacamata dan apron. Bidan berpendapat bahwa penggunaan alat tersebut sangat mengganggu ruang gerak dan tidak nyaman. Bidan yang tidak mengenakan penutup kepala dikarenakan bidan sudah menggunakan krudung atau jilbab sehingga merasa tidak perlu mengenakan penutup kepala lagi. Sedangkan bidan yang tidak menggunakan kacamata didasari alasan bahwa bidan telah menggunakan kacamata minus, maka bidan tidak dapat melihat dengan baik ketika menggunakan kacamata googles. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan bidan mengabaikan alat pelindung diri salah satunya adalah rendahnya pengawasan pada petugas kesehatan. Pengawasan yang rendah dapat menurunkan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2004) menunjukkan bahwa hasil analisis diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penggunaan APD yaitu pola pengawasan, dimana pekerja radiasi yang menyatakan pola pengawasan baik berpeluang untuk menggunakan APD 5,370 kali dibandingkan dengan pekerja radiasi yang menyatakan pola pengawasan tidak baik.

Hasil penelitian diketahui sebanyak 13 bidan (38,2%) patuh dalam menggunakan APD. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat bidan yang patuh dalam menggunakan APD. Bidan yang patuh menggunakan alat pelindung diri memperhatikan setiap peralatan yang digunakan saat menolong proses persalinan. Bidan yang patuh selalu menggunakan alat pelindung diri

seperti penutup kepala, masker, sarung tangan dan sepatu boots, kacamata dan apron.

Bidan yang patuh dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh adanya pengalaman yang baik dan masa kerja yang relatif lama. Masa kerja sangat mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaannya dan lingkungan dimana mereka bekerja, semakin lama dia bekerja semakin banyak pengalaman yang dia dapatkan. Hal ini akan mempengaruhi persepsi, sikap melakukan pekerjaan yang terkontrol (Ravianto, 2005).

3. Hubungan Pengetahuan Bidan tentang *universal precautions* dengan Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Universal Precautions* kategori cukup dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak 9 orang (26,5%). Hal ini menunjukkan sebagian besar bidan dengan pengetahuan cukup, tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Bidan dengan pengetahuan cukup memiliki informasi yang terbatas tentang *universal precautions*.

Informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi pengetahuan bidan tentang *universal precautions*. Menurut Soekanto (2007) seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas sedangkan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih sedikit akan cenderung mempunyai pengetahuan yang terbatas.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang *universal precautions* kategori cukup dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori patuh sebanyak 3 orang (8,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat bidan dengan pengetahuan yang cukup tetapi patuh dalam menggunakan APD. Kepatuhan bidan didasari oleh adanya fasilitas yang memadahi dari pihak puskesmas. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memuat tentang kewaspadaan universal memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan penerapan kewaspadaan universal.

Pengetahuan tentang *Universal Precautions* kategori baik dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak 12 orang (35,5%). Bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri dari standar yang ditetapkan karena merasa alat pelindung kepala dan kacamata dapat digantikan dengan jilbab dan sudah menggunakan kacamata sendiri bagi bidan yang mengalami gangguan penglihatan. Bidan yang tidak patuh menggunakan kacamata dengan penglihatan normal karena kurang nyaman kacamata yang digunakan, mengebun sehingga mengganggu penglihatan

Bidan yang tidak patuh penggunaan standar APD disebabkan terburu-buru dalam melakukan pertolongan persalinan sering lalai dalam menggunakan alat pelindung diri. Bidan yang terburu-buru dan tidak menggunakan alat pelindung diri saat menolong persalinan dapat dikarenakan kondisi ibu yang tidak memungkinkan serta perlu ditangani dengan cepat.

Bidan yang tidak pernah atau jarang mengikuti pelatihan juga dapat menyebabkan ketidak patuhan dalam menggunakan APD saat menolong

persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2011) menunjukkan bahwa variabel pelatihan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam menerapkan kewaspadaan *universal* dimana perawat dan bidan yang mengikuti pelatihan lebih patuh dibandingkan dengan perawat dan bidan yang tidak mengikuti pelatihan.

Pengetahuan tentang *universal precautions* kategori baik dengan kepatuhan dalam penggunaan APD kategori patuh sebanyak 10 orang (29,4%). Bidan mengetahui tentang penggunaan kacamata dan masker untuk melindungi dari bahaya percikan cairan tubuh pasien yang kemungkinan terinfeksi HIV/HBV. Hal tersebut merupakan salah satu alasan bidan patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Pengetahuan perawat tentang *universal precautions* dan infeksi HIV/HBV memiliki peran dalam pelaksanaan *universal precautions* pada saat persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dekatutari (2012) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan praktik *universal precautions* pada pertolongan persalinan. Artinya bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *universal precautions* dan penyebaran HIV akan cenderung melakukan praktik *universal precautions*, sedangkan bidan yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Universal Precautions* dan penyebaran HIV akan cenderung kurang dalam melakukan praktik *universal precautions*.

Hasil analisis membuktikan bahwa koefisien *chi square* sebesar 1,376 dan nilai *p value* sebesar 0,241 ($P > 5\%$), sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan pengetahuan bidan tentang *universal precautions* dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2008) yang menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari variabel pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna ($p = 0,000$) terhadap perilaku kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta teori yang berkaitan dengan pengetahuan bidan tentang *Universal Precaution* dengan kepatuhan dalam menggunakan APD menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan bidan tentang *Universal Precaution* secara signifikan. Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan khususnya bidan yang memiliki pengetahuan cukup baik ialah dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar dapat meningkatkan perilaku menggunakan APD sesuai dengan standar saat melakukan pertolongan persalinan dan bidan memahami tentang *universal precautions* serta mempratikan dalam asuhan persalinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan dan menyusun skripsi dengan semaksimal mungkin, namun, di dalamnya masih terdapat keterbatasan dalam penelitian diantaranya dalam pengumpulan pengetahuan bidan tentang *Universal Precautions* dan kepatuhan bidan dilakukan dengan membagikan kuesioner pada masing-masing bidan lalu memintanya mengisi langsung. Pengisian kuisisioner tidak diawasi oleh peneliti karena ada beberapa bidan yang sedang

sibuk dan meminta kuisisioner untuk di tinggal dan diisi saat waktu luang agar tidak mengganggu pekerjaan, sehingga dimungkinkan jawaban yang diberikan bukan dari responden sendiri melainkan adanya campur tangan pendapat dari yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan bidan tentang *universal precaution* diketahui 64,7% bidan dengan kategori baik dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35,3%.
2. Kepatuhan bidan dalam menggunakan alat pelindung diri diketahui pada kategori patuh sebanyak 38,2% dan yang tidak patuh sebanyak 61,8%
3. Tidak ada hubungan pengetahuan bidan tentang *universal precaution* dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan alat pelindung diri dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji *chi square* sebesar 0,241 ($p > 5\%$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Ilmu Pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama pada penerapan penggunaan APD bagi bidan dalam membantu persalinan.
2. Bagi institusi STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi mahasiswa dan dosen, serta meperluas pengetahuan tentang *Universal Precautions* dalam penggunaan APD dalam pelayanan kebidanan.
3. Bagi pihak Pukesmas Yogyakarta
Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi berkaitan dengan penggunaan APD. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dan pengadaan pelatihan dan penyuluhan bagi bidan.
4. Bagi Profesi Bidan
Penelitian ini dapat dijadikan salah satu evaluasi diri bidan agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan APD sehingga bisa menekan angka kejadian *infeksi Nosokomial*.
5. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai sumber informasi serta pengetahuan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi sebagai penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Annisa Ayat 29-30.
- Candra, Evi & Ruhyandi. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop Di Pt. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal.
- Darmadi. (2008). *Infeksi nosokomial problematika dan pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dekantutari, dkk. (2012). *Praktik Universal Precautions Bidan Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Di Rumah Sakit*. Jurnal.
- Hakim, Lukmannul. (2004) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Oleh Pekerja Radiasi pada Instalasi Radiologi Rumah Sakit di Wilayah Kota Palembang*. Jurnal.
- Potter & Perry. (2006). *Fundamental of Nursing: Concept, process, and Practice, Fourth Edition*. By Mosby-Year Book.
- Pusdiknakes. (2004). PUSDIKNAKES RI, 2003. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. 2003. *Asuhan Kesehatan Anak dalam Konteks Keluarga*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Putri, Aulia. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip Kewaspadaan Universal (Universal Precaution) Oleh Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal.
- Rianto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sahara, Ayu. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop Di Pt. Almasindo Ii Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- WHO, 2004. *Prevention of hospital acquired infection, A practical guide, 2nd edition*. Diakses 26 Juni 2014. <http://www.who.int/research/en/amc>.